

**KENDALA PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH MENGGUNAKAN
METODE PROJECT BASED LEARNING DI SDI KARAWANG**

Mariana Nur Endah Lestari

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
mariananur093@gmail.com

Budianto

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Subandriyo

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
subandriyo@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Maharah kitabah merupakan suatu proses yang menghasilkan sebuah kata dari huruf perhuruf dengan tulisan yang jelas, tanpa adanya suatu kesalahan atau tambahan dalam penulisan kata yang asli, hal ini agar penulisan bahasa Arab tetap pada norma-norma yang diakui oleh penutur asli. Pembelajaran maharah kitabah pun menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan optimal salah satunya menggunakan metode Project Based Learning yang bertujuan agar peserta didik dapat aktif dan kreatif ketika pembelajaran berlangsung. Namun di setiap pembelajaran tak luput dari kendala yang dihadapi maka, Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan data yang di peroleh berdasarkan fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di kelas 2 namun peneliti hanya memfokuskan kepada enam peserta didik untuk mendapatkan hasil yang akurat. Hasil dan pembahasan yang telah diperoleh pada kendala pembelajaran maharah kitabah menggunakan metode Project Based Learning adalah kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung prosesnya pembelajaran, dan kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu saat ingin menulis huruf hijaiyah peserta didik mengalami kesulitan atau terkadang tidak mengingat huruf yang bisa disambung atau di sambung.

Kata kunci: Kendala Pembelajaran, Pembelajaran Maharah kitabah, Metode Project Based Learning

Abstract

Maharah kitabah is a process that produces a word from letter to letter with clear writing, without any errors or additions in writing the original word, this is so that Arabic writing remains in accordance with the norms recognized by native speakers. Maharah kitabah learning also uses a learning method so that learning can run optimally, one of which is using the Project Based Learning method which aims for students to be active and creative when learning takes place. However, in every learning process, there are obstacles faced, so this study applies a qualitative approach with data obtained based on facts in the field. Data collection techniques in this study were carried out through observation and interviews. The study was conducted in class 2, but the researcher only focused on six students to get accurate results. The results and discussions that have been obtained on the obstacles to learning maharah kitabah using the Project Based Learning method are the obstacles experienced by teachers, namely the lack of facilities and infrastructure to support the learning process, and the obstacles experienced by students, namely when they want to write hijaiyah letters, students have difficulty or sometimes do not remember the letters that can be connected or connected.

Keywords: Learning Obstacles, Maharah kitabah Learning, Project Based Learning Method



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi dinamis yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang positif.¹

Menurut Darsono mengatakan bahwa pembelajaran secara umum dimaknai oleh suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, maka pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah kearah yang lebih baik.² Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adanya suatu perubahan yang di peroleh dari hasil kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara diadakannya kegiatan pembelajaran yang sistematis melalui tahapan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Keterampilan menulis bahasa Arab adalah suatu kemampuan yang kompleks dan membutuhkan banyak latihan. Perbedaan sistem penulisan seperti bentuk huruf dan juga tata bahasanya dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi salah satu tantangan utama dalam menguasai keterampilan ini.⁴ Tata cara penulisan bahasa Arab yang paling tampak perbedaannya dengan penulisan bahasa Indonesia ialah perbedaan pertama terlihat dari penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan bahasa Indonesia penulisannya dari kiri ke kanan. Lalu terlihat dari segi lambang huruf dan juga bunyi dari masing-masing huruf hijaiyyah. Huruf hijaiyyah memiliki huruf huruf yang unik, satu huruf hijaiyyah memiliki beberapa bentuk sesuai dengan

¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

² Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5, no. 1 (3 Juni 2020).

³ Siti Yuliati, "Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁴ Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (24 Juni 2020).

posisinya dalam satu kata, yaitu ketika hurufnya ditulis tersendiri atau terpisah dari huruf lainnya. Huruf yang di tulis diawal, tengah, dan juga diakhir kata.⁵ Dengan contoh huruf *ha*, ketika diawal tulis *hamara*, ketika di tengah di tulis *mahara* dan ketika di akhir di tulis *wajha*. Dalam hal ini guru memerlukan usaha agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran *maharah kitabah* dan dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, dan keterampilan dalam menulis *maharah kitabah* dengan baik dan benar.⁶

Maharah kitabah merupakan suatu proses untuk menghasilkan sebuah kata dari huruf perhuruf dengan tulisan yang jelas, tanpa adanya suatu kesalahan atau tambahan dalam penulisan kata yang asli, hal ini agar penulisan bahasa Arab tetap pada norma-norma yang diakui oleh penutur asli. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik mempelajari cara penulisan huruf-huruf hijaiyah, namun beberapa peserta didik problematiknya adalah masih sulit mengingat beberapa huruf-huruf hijaiyah dan penulisan huruf yang bisa disambung dengan huruf selanjutnya dan huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf selanjutnya. Keberhasilan dari pembelajaran juga ditandai dengan perubahan sikap, perilaku, dan juga pengetahuan peserta didik.⁷ Dalam pembelajaran *maharah kitabah* sendiri terdapat adanya dua komponen utama dalam kemahiran menulis yang pertama, kemampuan membentuk huruf yang melibatkan proses mengubah suatu bunyi menjadi lambang yang tertulis. Kedua, kemampuan yang dapat mengungkapkan isi pikiran dan perasaan secara tertulis. Dari dua komponen yang telah di jelaskan maka pembelajaran *maharah kitabah* dapat ditunjukkan melalui pelatihan menulis huruf yang sering disebut imla' (dikte), dan khat (seni tulisan bahasa Arab). Selain itu pembelajaran *maharah kitabah* dapat mencakup latihan mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk *insya* (mengarang). Jika ketiga aspek ini dapat terlibat secara intensif maka kemahiran *maharah kitabah* akan menjadi optimal.⁸

Pendidikan hendaknya dilakukan dengan pengelolaan yang baik, karena dengan tercapainya hasil belajar yang baik dari peserta didik hasilnya peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya di waktu yang tepat. Dengan itu seorang guru profesional mampu mengelola metode pembelajaran dengan tepat, yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran. Selain menggunakan metode, penggunaan media pun dapat mendukung pembelajaran peserta didik salah satunya sebagai pendukung penyampaian informasi

⁵ Asna Ainun Ni'ma, "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)," *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (11 Maret 2022).

⁶ Furaida Ayu Musyriifa dkk., "Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Maharah Kitabah," *Arfannur* 1, no. 1 (31 Oktober 2020), <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.147>.

⁷ Juhaeti Yusuf, Ahmad Zaki Alhafidz, dan Muhammad Fahmi Luthfi, "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (31 Desember 2019), <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>.

⁸ Dea Adinda dkk., "Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Maharah Al-Kitabah dengan Metode Pembelajaran Insya'iyah," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (12 Desember 2023), <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.394>.

dalam kegiatan belajar mengajar dan hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami penjelasan guru yang sekiranya sulit dimengerti oleh peserta didik.⁹

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan memicu semangat proses belajar pada peserta didik guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Memilih metode yang sesuai dengan materi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik dapat memiliki dampak besar pada efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰ Selain itu media pembelajaran pun menjadi salah satu pendukung penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dan hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami penjelasan guru yang sekiranya sulit dimengerti oleh peserta didik¹¹. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran selain metode ceramah, salah satu nya menggunakan metode *Project Based Learning*. Metode *Project Based Learning* ini merupakan sebuah metode pengajaran yang melibatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik ketika saat pembelajaran. Kegiatan ini guru bertugas sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara bebas dalam membangun konsep belajarnya.¹² Salah satu model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan adalah penggunaan *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penggunaan *Project Based Learning* melibatkan suatu proyek dalam pembelajaran.¹³

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan praktis melalui pengalaman yang nyata. *Project Based Learning* ini pun bertujuan agar pengalaman pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik dengan cara mengeksplorasi, berkolaborasi, dan menghadapi masalah-masalah di dunia nyata. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan juga dalam pembelajaran *maharah kitabah* pendidik harus membiasakan peserta didik untuk

⁹ M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica Lombok, 2019).

¹⁰ M.Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*.

¹¹ Novita Amelia Sari, Mukhlis Rohmadi, dan Nurul Septiana, "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash Professional CS6 Materi Momentum dan Impuls," *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (29 Januari 2022), <https://doi.org/10.31851/luminous.v3i1.6466>.

¹² Salma Fadhilah Hanun, Yulia Rahman, dan Husnita Husnita, "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (16 Januari 2023), <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>.

¹³ Nurul Hidayatun Nikmah dan Aldana Eka Andriani, "Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2 September 2023), <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9442>.

menulis bahasa Arab sehari-hari sehingga peserta didik akan terbiasa dengan penulisan bahasa Arab.¹⁴

Penggunaan metode pembelajaran pun sebagai cara untuk melaksanakan rencana yang telah disusun melalui berbagai kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat diharapkan bisa mengakomodasikan beragam gaya belajar yang berbeda agar peserta didik tidak merasa jenuh dan pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁵ Dari latar belakang yang telah di sampaikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan *Project Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain studi kasus. Pendekatan *kualitatif* di gunakan karena peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai makna dan juga perspektif guru terkait tentang pembelajaran *maharah kitabah* ini menggunakan metode *Project Based Learning*. Penulis juga ingin menganalisis hal-hal yang berkaitan tentang pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan metode *Project Based Learning* melalui pendekatan metode studi kasus. Penulis menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan *kualitatif* agar memudahkan penulis dalam mengungkapkan dan mendeskripsikan secara menyeluruh terkait tentang pembelajaran *maharah kitabah* yang menggunakan metode *Project Based Learning* saat di dalam kelas, penulis ingin mengetahui situasi yang mendalam saat di lapangan. Penulis juga akan memperoleh data dengan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang akan penulis lakukan di salah satu SDI Karawang.¹⁶

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu lembaga yang ada di kota Karawang sebagai tempat penelitian. Penulis melakukan penelitian observasi kendala pembelajaran pada peserta didik yang akan dilakukan di dalam satu kelas sebanyak 26 orang namun yang diwawancarai penulis hanya memfokuskan kepada enam orang peserta didik kelas dua, pemilihan enam orang peserta didik dari 26 peserta didik guna mendapatkan informasi secara akurat dan juga karena data yang sedikit dapat memberikan informasi mengenai subjek penulisan tentang pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan metode *Project Based Learning*.¹⁷

¹⁴ Nur Apriyanti Atika dan Muassomah Muassomah, "Penggunaan Media Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (31 Desember 2020), <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1256>.

¹⁵ Yopi Handrianto dan Eka Wahyu Styani, "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Pemilihan Metode Pembelajaran," *JSI: Jurnal Sistem Informatika (E-Journal)* 12, no. 1 (4 Agustus 2024), <https://doi.org/10.18495/jsi.v12i1.12>.

¹⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹⁷ Handayani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *maharah kitabah* merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi peserta didik yang ingin memiliki kemampuan komunikatif yang menyeluruh, namun di dalam pelaksanaannya pembelajaran *maharah kitabah* ini memiliki berbagai kendala dari segi metode, motivasi peserta didik, maupun dalam tingkat kemampuan peserta didik yang bervariasi.

Di salah satu sekolah di Karawang pembelajarannya menggunakan metode *Project Based Learning* sebagai pendekatan dalam pembelajaran *maharah kitabah*. Pada saat menggunakan metode *Project Based Learning* terdapat peluang bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, kreatif melalui tugas yang telah diberikan guru dalam pembelajaran *maharah kitabah*. Namun pada saat pembelajaran berlangsung keberhasilan penggunaan metode *Project Based Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik khususnya dalam kemampuan bahasa dasar yang mereka miliki. Tanpa memiliki kemampuan bahasa yang dasar (pemahaman dalam membaca bahasa Arab) peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas *Project Based Learning*.

Dengan demikian pengajaran yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan cenderung tertinggal dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih baik. Untuk mengatasi permasalahan ini sebelum menggunakan metode *Project Based Learning* seluruh peserta didik kelas dua diberikan pelatihan untuk menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Pelatihan ini dimulai dari tahapan dasar, seperti menyambung dua huruf hijaiyah, kemudian meningkat tiga huruf hijaiyah, sampai seterusnya hingga peserta didik yang mengalami kesulitan terbiasa dan memahami huruf-huruf apa saja yang harus disambung dan tidak disambung dengan huruf setelahnya. Dengan pembiasaan seperti ini, peserta didik dapat mengatasi kendala dalam menulis *maharah kitabah* dan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning*.

Dalam wawancara ini juga membahas kolaborasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik pada pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan metode *project based learning*. Pada awalnya sebelum menggunakan metode *project based learning* seluruh peserta didik kelas dua telah diberikan pelatihan untuk menulis bahasa Arab dengan baik dan benar, dengan itu penggunaan metode *project based learning* dapat dilakukan. Pada pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan metode *project based learning* seluruh peserta didik kelas dua dibagi menjadi lima kelompok untuk mengerjakan *project* yang akan diberikan oleh guru bahasa Arab. Setelah itu guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membuatkan “poster mini” berkaitan dengan bahasa Arab yaitu tiap-tiap kelompok membuat gambar yang tiap gambarnya terdapat beberapa

mufrodat yang telah mereka pelajari sebelumnya, selama proses pembuatan *project* tersebut tiap kelompok sangat diusahakan untuk tidak melihat catatan mufrodat atau buku bahasa Arabnya masing-masing karena hal ini sekaligus melihat sejauh mana peserta didik mengingat mufrodat yang telah dihafal dan peserta didik diharuskan untuk bisa menulis mufrodat sesuai gambar yang telah mereka buat.

Dalam hal ini masing-masing kelompok bekerja sama satu sama lain, dan saling bantu membantu jika terdapat teman yang merasa kesulitan dalam menulis mufrodat, dan juga mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Pada penggunaan metode ini mendorong setiap peserta didik agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga menuangkan ide-ide kreatif di dalam kelas. Setelah *project* yang telah mereka kerjakan telah selesai, guru memberikan kesepakatan kepada tiap-tiap kelompok menampilkan hasil karya masing-masing kelompok kepada seluruh teman-teman kelasnya. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk membagikan hasil kerja, tetapi juga dilakukan untuk melatih kemampuan komunikasi peserta didik, meningkatkan keberanian, dan juga memperkuat kepercayaan diri dalam menunjukkan hasil kerja yang telah mereka buat.

Adapun hasil dari penelitian dan telaah lainnya mengenai kendala pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan metode *Project Based Learning* di salah satu SDI Karawang menunjukkan bahwa adanya berbagai hambatan yang dirinci menjadi dua kelompok, yaitu kendala yang dialami oleh guru dan kendala yang dialami oleh peserta didik. Pembagian yang saya dapatkan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi pembagian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pihak selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kendala yang Dialami Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab di salah satu SDI Karawang, kendala yang didapati di sekolah yaitu belum adanya alat pendukung pembelajaran yang berupa proyektor, sehingga jika ada materi tambahan yang guru dapatkan dari sumber lain hanya bisa diperlihatkan secara bergantian kepada masing-masing peserta didik dan guru menggantinya dengan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik. Oleh sebab itu guru menggunakan metode *Project Based Learning*, atau mengadakan kegiatan lain seperti *imla'* dan peserta didik secara bergilir menulis dipapan tulis. Hal ini diterangkan langsung oleh guru bahasa Arab pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya di sini tidak ada proyektor jadi saya sedikit kesulitan kalau ada materi tambahan yang harus saya perlihatkan kepada siswa, jadi saya mencoba salah satu metode yang dimana seluruh siswa dapat aktif untuk belajar yaitu menggunakan metode

PJBL. Jadi siswa ada kegiatan lain di dalam kelas dan saya juga memberikan latihan imla' dan jika waktunya masih ada, anak-anak menulis dipapan tulis”.

Kendala yang dialami oleh guru pada pembelajaran *maharah kitabah* terjadi karena kurangnya fasilitator yang disediakan oleh sekolah sehingga guru tidak dapat menampilkan materi yang menarik seputar pembelajaran disekolah, karena hal ini guru sedikit merasa kesulitan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Hal ini selaras dengan Sari, Rohmadi, dan Septiana yaitu adanya media pembelajaran menjadi salah satu pendukung penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dan hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami penjelasan guru yang sekiranya sulit dimengerti oleh peserta didik.¹⁸

Namun dengan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, guru akhirnya menggantinya melalui metode pembelajaran yang menarik dan mencari sumber pembelajaran yang lain agar peserta didik yang lain dapat mempraktekan secara bersama-sama dan juga membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif di dalam kelas. Hal ini selaras dengan Handrianto dan Styani yaitu penggunaan metode pembelajaran sebagai cara untuk melaksanakan rencana yang telah disusun melalui berbagai kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat diharapkan bisa mengakomodasikan beragam gaya belajar yang berbeda agar peserta didik tidak merasa jenuh dan pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu meliputi terbatasnya fasilitas pendukung seperti kurang adanya fasilitas proyektor di kelas sehingga jika guru yang ingin memberikan materi tambahan maka guru hanya bisa memperlihatkan secara sekilas kepada masing-masing peserta didik dan dari hal ini dalam penyampaian materi kurang optimal, terutama dalam hal ini memerlukan media pendukung lainnya. Oleh karenanya kurang nya keefektifan saat pembelajaran maka guru menggunakan metode *Project Based Learning*, metode ini tidak hanya untuk mengatasi kendala fasilitas namun juga untuk mendorong agar peserta didik dapat bekerja sama, aktif, kreatif, dan mandiri di dalam kelas.

b. Kendala yang Dialami Peserta Didik

Kendala yang dialami peserta didik pada pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan metode *Project Based Learning* adalah beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis dan menyambung beberapa huruf hijaiyah atau tidak dapat mengingat kosa kata yang telah mereka pelajari sebelumnya. Peserta didik mendapatkan arahan dari guru untuk menulis

¹⁸ Sari, Rohmadi, dan Septiana, “Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash Professional CS6 Materi Momentum dan Impuls.”

¹⁹ Handrianto dan Styani, “Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Pemilihan Metode Pembelajaran.”

huruf-huruf hijaiyah yang posisinya ada di awal, tengah dan di akhir kata serta kosa kata yang mungkin mereka tidak ingat. Situasi ini tidak dianggap sebagai kendala yang signifikan karena penggunaan metode ini diterapkan pada kelas rendah. Penjelasan ini disampaikan langsung oleh guru bahasa Arab dalam wawancara berikut:

“Saat menggunakan metode PJBL ini ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis mufrodat yang mereka ingin tulis, tapi disitu saya hanya memberikan arahan saja berupa penulisan huruf hijaiyah dan kosa kata yang mungkin mereka lupa dan alhamdulillah di pahami karena kalau menggunakan metode ini kerjanya berkelompok jadi anak-anak bisa bekerja sama untuk menuangkan ide ide mereka. Namun karena ini menggunakan metode PJBL di kelas rendah jadinya hal ini bukan termasuk kendala yang besar karena penggunanya masih kelas rendah”.

Kendala pembelajaran tidak hanya dialami oleh guru saja namun peserta didik mendapati kendala pada pembelajaran *maharah kitabah* menggunakan metode *Project Based Learning*, dari hasil observasi ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan saat menulis beberapa kosa kata. Kesulitan yang dialami peserta didik bukan karena peserta didik tidak mengetahui mufrodatnya namun karena peserta didik tidak dapat mengingat dengan salah satu kosa kata yang telah mereka *hafal* atau tidak dapat mengingat dengan tata letak penulisan huruf hijaiyah karena ada beberapa huruf hijaiyah yang penulisan nya berada di awal, tengah, dan di akhir kata. Maka di sini guru hanya memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengingat kembali kosa kata yang telah mereka *hafal*. Pada kelas bawah memang masih ada beberapa peserta didik yang terkadang lupa dengan beberapa tulisan bahasa Arab yang telah mereka pelajari karena pelajaran *maharah kitabah* ini memang pelajaran yang paling kompleks diantara pelajaran *maharah* lainnya.

Hal ini sesuai dengan Ni'ma yaitu salah satu permasalahan peserta didik yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab atau bahasa asing adalah dari segi penulisan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Arab dengan berbagai kendala yaitu penulisan bahasa Arab yang dimulai dari sebelah kanan karena saat penulisan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, lalu perbedaan bentuk huruf yang dimana beberapa huruf harus diletakan di awal, di tengah, dan di akhir kata dengan bentuk yang berbeda²⁰.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara kendala yang ditemukan pada peserta didik yaitu saat menggunakan metode *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran, beberapa peserta didik sedikit mengalami kesulitan terutama dalam menulis dan menyambung huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan posisinya dalam kata seperti

²⁰ Ni'ma, “Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah).”

huruf yang seharusnya di awal, di tengah, dan di akhir kata. Selain itu peserta didik menghadapi tantangan lainnya dalam mengingat kosa kata bahasa Arab yang sebelumnya telah mereka hafalkan. Menghadapi kendala ini, guru mengambil peran aktif dengan memberikan arahan dan bimbingan terarah terhadap kesulitan yang mereka alami untuk menulis huruf hijaiyah sesuai posisinya serta kosa kata yang mereka tidak ingat. Guru dengan sabar menjelaskan kembali aturan-aturan yang sesuai dengan penulisan huruf hijaiyah agar peserta didik lebih paham dengan konsep menulis huruf hijaiyah yang telah mereka pelajari. Selain itu guru juga membantu peserta didik untuk mengingat kosakata yang mereka lupa, guru menggunakan strategi seperti terus menerus mengulang kosa kata dan sedikit-sedikit memberikan petunjuk agar dapat menulis kosa kata dengan baik dan benar. Dengan hal ini diharapkan peserta didik mampu melanjutkan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran *maharah kitabah*, salah satunya sebagian peserta didik yang mengalami sedikit kendala dalam menyambung huruf hijaiyah dengan benar atau terkadang lupa huruf mana yang harus di sambung dan huruf yang tidak harus disambung. Namun dalam hal ini hanya beberapa peserta didik yang mengalami kendala ini, hal ini pun tidak terlalu signifikan karena masih diterapkan pada kelas rendah, dan kendala-kendala ini tidak mengurangi semangat dalam proses pembelajaran *maharah kitabah* yang mereka lakukan, karena guru melakukan latihan yang intens terhadap beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut secara perlahan. Dalam hal lainnya terdapat kendala yang dialami oleh guru ialah kurangnya sarana prasarana untuk mendukung proses nya pembelajaran berupa proyektor. Meski demikian, dengan menggunakan metode *Project Based Learning* pembelajaran juga tetap lebih menyenangkan dan suasana kelas yang dihasilkan pun menjadi aktif. Secara keseluruhan, meskipun terdapat kendala pada guru dan juga pada peserta didik, metode *project based learning* dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mempelajari *maharah kitabah*. Hal ini ditunjukkan karena kreativitas dan juga pendekatan yang tepat, sehingga tantangan yang diterima dapat diatasi dengan baik tanpa mengurangi kualitas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Dea, Era Fazira, Rafly Syahputra Sikumbang, dan Sahkholid Nasution. "Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap *Maharah Al-Kitabah* dengan Metode Pembelajaran Insyahiyah." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (12 Desember 2023). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.394>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Atika, Nur Apriyanti, dan Muassomah Muassomah. "Penggunaan Media Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran *Maharah kitabah* (imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1256>.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Handayani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Himatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Handrianto, Yopi, dan Eka Wahyu Styani. "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Untuk Pemilihan Metode Pembelajaran." *JSI: Jurnal Sistem Informatika (E-Journal)* 12, no. 1 (4 Agustus 2024). <https://doi.org/10.18495/jsi.v12i1.12>.
- Hanun, Salma Fadhilah, Yulia Rahman, dan Husnita Husnita. "Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (16 Januari 2023). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>.
- Musyriifa, Furaida Ayu, Anilir Rahmah, Sri Wahyuni, dan Laily Fitriyani. "Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada *Maharah kitabah*." *Arfannur* 1, no. 1 (31 Oktober 2020). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.147>.
- Nikmah, Nurul Hidayatun, dan Aldana Eka Andriani. "Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2 September 2023). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9442>.
- Ni'ma, Asna Ainun. "Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah kitabah*)." *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (11 Maret 2022).
- Rathomi, Ahmad. "*Maharah kitabah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (24 Juni 2020).
- Sari, Novita Amelia, Mukhlis Rohmadi, dan Nurul Septiana. "Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash Professional CS6 Materi Momentum dan Impuls." *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (29 Januari 2022). <https://doi.org/10.31851/luminous.v3i1.6466>.
- Sutikno, M.Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica Lombok, 2019.
- Ubabuddin. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5, no. 1 (3 Juni 2020).

Mariana Nur Endah Lestari, Budianto, Subandriyo: Kendala Pembelajaran *Maharah Kitabah* Menggunakan Metode *Project Based Learning* di SDI Karawang

Yuliati, Siti. “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.” Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki Alhafidz, dan Muhammad Fahmi Luthfi. “Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran *Maharah Al-Kitabah*.” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (31 Desember 2019). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>.